

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian inidi SDN 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran. Sekolah ini terletak di perumahan Dian Anyar Blok N4 no.2A Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta. Dari kampus UPI untuk menuju lokasi penelitian yaitu ≤ 6 km. Mayoritas peserta didik di SDN 12 Ciseureuh merupakan warga perumahan Dian Anyar sehingga peserta didik hanya dengan jalan kaki untuk menuju sekolah. Sekolah ini bernuansa alami dengan memiliki ciri atau pembeda dari sekolah negeri lainnya, misalnya dari penataan taman-taman yang begitu rapih, pentilasi udara di kelas-kelas begitu banyak sehingga udara sejuk dan pemandangan indah (sawah dan kebun) di luar kelas mampu memberikan rasa kenyamanan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya terfokus pada pelajaran yang bersifat akademik dan penekanan pada aspek kognitif saja akantetapi siswa mampu mentadaburi alam (afektif) dan belajar untuk mencintai lingkungannya (psikomotor). Hal ini Allah SWT jelaskan pada firmanNya mengenai tadaburi alam dan penciptaan alam:

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”(QS: Ali 'Imran: 191)

“Allah sudah menunjukkan kekuasaan Nyadan membentangkan Nya di alam jagad semesta raya beserta isinya.Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”(QS : Az-Zariyat: 20 – 21).

Penelitian pendidikan dan kurikulum seperti halnya penelitian-penelitian bidang lainnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok yang besar dalam lingkup wilayah luas, tetapi hanya dengan meneliti kelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Kelompok besar tersebut bisa terdiri atas orang seperti guru, siswa, kepala sekolah, kantor, dan sebagainya.

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nana Syaodih (2005, hlm.250) bahwa kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian disebut populasi. Riduwan (2008, hlm.8) mengungkapkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan Nasution (2003, hlm.86) bahwa tiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki.

Riduwan (2008, hlm.9) mengungkapkan bahwa :

“ada dua jenis populasi yaitu : populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya, contoh: jumlah penduduk kota Purwakarta 500.000 jiwa. Sedangkan populasi tak terbatas (tak terhingga) yaitu sumber datanya tidak dapat ditentukan batas-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah, contohnya penelitian mencari logam mulia. Berdasarkan sifatnya, populasi dapat digolongkan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Sedangkan populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Arikunto (Riduwan, 2012, hlm.11) mengungkapkan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono (Riduwan, 2012, hlm.11) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Nasution (2003, hlm.86) mengungkapkan :

“ada dua macam sampel yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut *probability sampling* dan yang tidak memberi kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih disebut *non-probability sampling*. Adapun untuk jenis *probability sampling* yaitu: 1) *random sampling*, 2) *stratified sampling*, dan 3) *judgmental atau purposive sampling*. Sedangkan jenis *non-probability sampling* yaitu: 1) *sampling sistematis*, 2) *sampling kuota*, 3) *sampling aksidental*, 4) *purposive sampling*, 5) *saturation sampling*, 6) *snowball sampling*”.

Dari para pendapat di atas bahwa populasi merupakan sejumlah orang dalam lingkup wilayah penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V di SDN 12 Ciseureuh di kecamatan Purwakarta.

Tabel 3.1

Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 12 Ciseureuh

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	20	15	35
2	VB	20	16	36
	Jumlah	40	31	71

Dari populasi tersebut diambil sampel peserta didik kelas VA dan VB yang masing-masing kelas berjumlah 24 peserta didik. Dalam penelitian ini, diambil dua kelas sebagai sampel yakni sebagai kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini dipilih siswa kelas V sebagai sampel dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu a. siswa kelas V merupakan siswa kelas tinggi di sekolah dasar yang telah memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut sehingga pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman dapat dilakukan di kelas ini b. berdasarkan silabus pembelajaran yang ada, pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pembelajaran pada kelas ini c. tidak akan mengganggu program sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir (jika sampel penelitian dipilih siswa kelas VI).

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel tak bebas (*dependent*). Menurut Sugiyono (2013, hlm.39) bahwa variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel tak bebas, sedangkan variabel tak bebas yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka variabel terikat yang diselidiki adalah kemampuan membaca pemahaman di kelas V SDN 12 Ciseureuh Purwakarta dan diberi simbol Y. Sedangkan variabel bebasnya adalah penerapan teknik SAVI dan metode pembelajaran konvensional yang diberi simbol X. Hubungan kedua variabel tersebut secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Gambar Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat

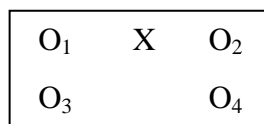
(Hermawan, 2007, hlm.39)

Keterangan

Variabel bebas (X) : Teknik SAVI

Variabel terikat (Y) : Kemampuan membaca pemahaman

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design* yang digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2009: 79)



Bagan 3.1

Nonequivalent control group design

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan: O1 dan O3 = Pretes
 O2 dan O4 = Postes
 X = Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik SAVI.

Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih tanpa random sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Satu kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik SAVI sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional sebagai kelompok kontrol. Kedua kelas ini akan diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal pengetahuan terhadap pengerjaan teks membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan teknik SAVI, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, melainkan diberikan perlakuan yang seperti pada umumnya yaitu metode konvensional. Kedua kelas diberikan postes untuk mengetahui adakah pengaruh serta perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Ciri khas dari desain ini dengan melakukan pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memungkinkan untuk didapatkannya data yang diperlukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan dan tanpa teknik SAVI serta sebelum dan sesudah menggunakan teknik SAVI.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi peneltiannonequivalent control group design, yang bertujuan menganalisis kemungkinan sebab akibat pengaruh teknik SAVI dalam kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 64) “penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).” Rancangan penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Syamsuddin (2006, hlm.150) mengungkapkan bahwa :

“penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan:”Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?” Dalam hal

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini peneliti memanipulasikan sesuatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja”.

Selanjutnya Danim (Syamsuddin 2006, hlm.153) mengungkapkan bahwa ciri penelitian eksperimental, yaitu:

1) variabel-variabel penelitian dan kondisi eksperimental diatur secara tertib ketat (*rigorous management*), baik menetapkan control, memanipulasi langsung, maupun random (rambang), 2) adanya kelompok kontrol sebagai data dasar (*base line*) untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimental.

Penelitian eksperimen memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Karakteristik penelitian eksperimen menurut Emzir (2010, hlm.65) yaitu “manipulasi, pengendalian, dan pengamatan”. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Manipulasi

Karakteristik penelitian ini adalah dengan menetapkan minimal satu variabel bebas yang dimanipulasi, peneliti dapat menentukan apa yang akan dimanipulasi serta kelompok mana yang akan mendapatkannya. Hal-hal yang dapat dimanipulasi tentunya yang memungkinkan untuk dilakukan, sebagai contoh, jenis kelamin siswa tidaklah mungkin untuk dimanipulasi. Tetapi beberapa hal lain seperti metode, media, materi ajar dapat dimanipulasi dalam penelitian.

2. Pengendalian

Selain ada hal-hal yang perlu dimanipulasi dalam penelitian, terdapat pula hal-hal yang perlu dikendalikan dalam melakukan penelitian, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasi pengaruh lain selain variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat yang akan dialami oleh subjek penelitian.

3. Pengamatan

Pengamatan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengamatan ini dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, pemilihan metode eksperimen ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat di dalam proses pembelajaran setelah menggunakan suatu metode pembelajaran yang dalam hipotesis dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen.

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

Penelitian mengenai pengaruh penerapan teknik SAVI terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar ini memiliki dua variabel, yaitu teknik SAVI dan kemampuan membaca pemahaman. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, berikut ini dipaparkan definisi operasional dari kedua variabel tersebut.

1. Teknik SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan cara belajar yang aktif dan kreatif dengan melibatkan seluruh indera. SAVI sering disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) yang hakikatnya pembelajaran yang baik dan menarik perlu adanya keterlibatan semua indera sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akan mudah di ingat. Hal senada tentang teknik SAVI bahwa penggunaan otak kiri dan kanan dalam pembelajaran perlu diseimbangkan karena ketika peserta didik hanya menggunakan satu belahan otaknya, maka kecenderungan lupa dalam mengingat sesuatu akan terus terjadi. Teknik SAVI merupakan terobosan baru yang menjadi bagian metode quantum reading dengan cara memunculkan potensi membaca secara mudah dan menyenangkan. Karena ketika peserta didik hanya membaca dengan menggunakan indera penglihatannya saja dapat dikatakan bahwa cara membaca seperti itu adalah cara yang sering digunakan tanpa adanya kesan bahwa membaca itu menyenangkan.

2. Membaca merupakan awal proses penerimaan masuk informasi atau ilmu. Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu keterampilan berbahasa yang perlu di miliki bahkan dikuasai oleh peserta didik. Karena tak khayal, di dalam kelas, membaca merupakan suatu aktivitas yang sering terjadi bahkan menjadi kegiatan rutinan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Apapun pembelajarannya, pasti akan selalu diawali dengan kegiatan membaca. Membaca pemahaman adalah memahami isi teks yang dibaca hingga pembaca mampu mengingat, mengetahui sampai menyimpulkan atau menjelaskan isi teks. Membaca pemahaman merupakan membaca tingkat lanjut yang perlu terus menerus dilatih,

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan dan dibiasakan karena pembiasaan membaca pemahaman pada peserta didik khususnya di sekolah dasar adalah hal yang terpenting dan utama demi menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca dan mengubah *mindset* peserta didik bahwa membaca bukan kegiatan membosankan tetapi kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung.

1. Tes

Tes tak luput dari bahan evaluasi dari proses pembelajaran. Karena melalui tes, seorang pendidik mampu mengetahui perkembangan peserta didiknya. Djiwandono (2011, hlm.12) mengungkapkan bahwa tes dimengertikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan seseorang. Digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada aspek kognitif, baik sebelum maupun sesudah perlakuan diberikan. Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai karena memudahkan peneliti untuk mendiagnosis peserta didik terhadap kemampuan aktivitas kognitifnya. Hal ini serupa Nurgiyantoro(2010, hlm.117) yang mengungkapkan bahwa jawaban peserta didik pada tes uraian menunjukkan kualitas proses dan cara berpikir peserta didik, aktivitas kognitif dalam tingkat tinggi yang tidak semata-mata mengingat dan memahami saja.

Sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, bentuk tes uraian mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan yang dimaksud menurut Nurgiyantoro (2010, hlm.118) yaitu :

- 1) Kelebihan bentuk tes uraian : a) tes uraian tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dan tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja akan tetapi dituntut menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, menilai dan memecahkan permasalahan sesuai cara berpikirnya, b) tes uraian

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan jawabannya ke dalam bahasa yang runtut dan mudah dipahami, c) tes uraian memberikan kesempatan peserta didik untuk mempergunakan pikirannya sendiri dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan, d) bentuk tes uraian mudah disusun, maka tidak banyak menghabiskan waktu.

2) Kelemahan bentuk tes uraian : a) waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan relatif lama, b) penilaian yang dilakukan terhadap jawaban peserta didik tidak mudah ditentukan standarnya, c) adanya variasi jawaban peserta didik menyulitkan guru memberikan skor yang tepat, d) akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hal-hal yang juga bersifat kebetulan. Seperti seorang peserta didik yang sebenarnya tergolong berkompeten, mungkin mengalami kegagalan karena bahan yang diteskan kebetulan kurang dikuasai, begitupun sebaliknya.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan pada tes uraian, maka perlunya pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan menurut Nurgiyantoro (2010, hlm.119) sebagai berikut :

1) Jumlah peserta didik yang akan dites relatif kecil dan alat tes itu sendiri tidak akan dipergunakan lagi, 2) memberikan kesempatan untuk peserta didik berani mengemukakan kemampuan berpikirnya dalam tingkatan kognitif yang tinggi dalam bentuk ekspresi tulis, 3) mengutamakan peserta didik pada penalaran, kejelasan, dan keruntutan cara berpikirnya, 4) yakin pada kemampuan guru atau peneliti dengan berlaku konsistensi dan objektif untuk bertindak sebagai pembaca yang kritis, bukan sebagai penulis yang membayangkan jawaban seperti dalam menyusun tes objektif, 5) yakin mempunyai waktu yang cukup untuk memeriksa pekerjaan peserta didik.

Penyusunan soal diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan, tingkatan, dan indikator. Kemudian menyusun soal beserta kunci jawaban. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretes dan postes yang berupa soal kemampuan membaca pemahaman.

2. Observasi

Instrumen non tes yang diberikan berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada kelas

eksperimen. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas, kinerja, partisipasi dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SAVI, serta untuk mengetahui proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam aktivitas membaca pemahaman. Karena Selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa hal yang tidak dapat teramati dengan tes hasil belajar misalnya saja bagaimana aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang tidak dapat teramati dengan tes hasil belajar, dapat diamati dengan observasi untuk mengevaluasi aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Narbuko dan Achmadi (2012: 70) “ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.” Sedangkan menurut Riduwan (2009, hlm.76)“ Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu guru sekaligus berperan sebagai observer dan observasi berstruktur, yaitu observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah tersusun dalam bentuk checklist serta observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V, sementara observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas V di tempat penelitian berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi pada kolom aspek yang diamati.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat, terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui layak atau tidak instrumen tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian terhadap siswa yang bukan sampel penelitian. Adapun instrumen yang akan diujicobakan terdiri dari 11 soal yang terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Instrumen dalam penelitian diujikan di tempat yang berbeda puladan peneliti perlu memilih sekolah yang memang hampir sama dengan tingkatan

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dalam hal kemampuan belajar, sosial budayanya dan lain-lain. Sehingga tempat uji instrumen dan penelitian memiliki persamaan dalam kemampuan belajar, akan tetapi bukan merupakan sampel dari penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada peserta didik kelas V di SDN 06 Ciseureuh yang memiliki persamaan dalam aspek kognitif (pengetahuan), sosial budaya, tempat meneliti dengan SDN 12 Ciseureuh. Adapun instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang valid dan reliabel, memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda yang tepat. Hasil dari uji instrumen yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Instrumen

Sugiyono (2009, hlm.125) menyatakan bahwa “jika instrumen dikatakan valid, berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”, Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 98)

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item) (Riduwan, 2012, hlm. 98)

Selanjutnya dihitung uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 98)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden (Riduwan, 2012, hlm. 98)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2012, hlm. 98)

Tabel 3.2.
Kriteria penafsiran indeks korelasi

Nilai r_{hitung}	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

(Riduwan, 2012, hlm. 98)

Adapun hasil analisis uji validitas instrumen yang telah diuji coba pada siswa kelas V SDN 06 Ciseureuh, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Hasil Uji Validitas SDN 06Ciseureuh

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan	Penafsiran
1	-0,355	-1,779	2,086	tidak valid	sangat rendah
2	0,592	3,447	2,086	Valid	cukup tinggi
3	0,700	4,602	2,086	Valid	tinggi
4	0,649	4,001	2,086	Valid	tinggi
5	0,735	5,085	2,086	Valid	tinggi
6	0,223	1,074	2,086	tidak valid	rendah
7	0,418	2,156	2,086	Valid	cukup tinggi
8	0,627	3,772	2,086	Valid	tinggi
9	0,737	5,115	2,086	Valid	Tinggi
10	0,486	2,611	2,086	Valid	cukup tinggi
11	0,870	8,266	2,086	Valid	sangat tinggi

Soal yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian adalah soal dengan tingkat validitas cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. Hasil uji validitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa, sebelas item soal yang diuji, terdapat sembilan item soal yang valid (item soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8,9,10,11), dua item soal yang tidak valid (item nomor 1 dan 6) dan tidak akan dipakai dalam penelitian. Perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran 6.

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Menurut Gronlund (Nurgiyantoro, 2010, hlm.165) bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Sedangkan Tuckman (Nurgiyantoro, 2010, hlm.165) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Untuk menilai kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V menggunakan bentuk soal subjektif (uraian).

Nurgiyantoro (2010, hlm.177) mengungkapkan bahwa reliabilitas bentuk tes uraian dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Reliabilitas soal keseluruhan dapat dicari dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu sebagai berikut (Riduwan, 2012, hlm.115),

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 : Varians total
 N : Jumlah soal

Rumus Varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

σ^2 : Varians
 X : Nilai setiap soal yang telah dikerjakan oleh seorang peserta didik.
 N : Jumlah peserta didik

Tabel 3.4.
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Guilford (Suherman, 2003 : 139)

Hasil pengujian reliabilitas 11 item soal tes membaca pemahaman diperoleh nilai uji reliabilitas dengan rumus *Alphase* sebesar 1,099318, maka 11 soal tentang penilaian membaca pemahaman yang telah diuji coba memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

C. Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen

Arikunto (2007, hlm. 176) menyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul”.

Menurut Arifin (2009, hlm.273), “Cara menghitung tingkat kesukaran untuk soal bentuk uraian adalah menghitung berapa persen siswa yang gagal menjawab benar atau ada di bawah batas lulus untuk setiap soal.

Rumus:

$$TK = \frac{\text{Peserta didik gagal}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

Arifin (2009, hlm. 273)

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran soalnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut (Arifin, 2009: 273):

- a. Jika jumlah peserta didik yang gagal mencapai 27% termasuk mudah.
- b. Jika jumlah peserta didik yang gagal antara 28% sampai 72%, termasuk sedang.
- c. Jika jumlah peserta didik yang gagal 72% keatas, termasuk sukar.

Jika skor maksimum setiap soal 3, maka siswa gagal adalah siswa yang memperoleh skor 0-1 dan siswa berhasil adalah siswa yang memperoleh skor 2-3. Hasil analisis uji tingkat kesukaran instrumen tes membaca pemahaman yang telah diuji coba adalah sebagai berikut

Tabel 3.5.
Tingkat Kesukaran Soal Membaca Pemahaman

Nomor Item Soal	Nilai	Interpretasi
1	95.45	sukar
2	77.27	sukar
3	50.00	sedang
4	13.64	mudah
5	40.91	sedang
6	27.27	mudah
7	63.64	sedang
8	22.73	mudah
9	54.55	sedang
10	9.09	mudah

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	81.82	sukar
----	-------	-------

Dari hasil uji coba tingkat kesukaran, didapatkan kesimpulan bahwa dari 11 item yang diuji coba, 4 item mudah (no. 4,6,8,10), 4 item sedang (no. 3,5,7,9) dan 3 item sukar (no.1,2,11). Soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sukar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran8.

D. Analisis daya pembeda Instrumen

Arikunto (2007, hlm. 177) mengemukakan bahwa ”yang dimaksud dengan daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai”.

Menurut Arifin (2009, hlm.273), “ untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut” :

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan

Rinna Zunyawati, 2014
PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DP : daya pembeda

WL : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah.

WH : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas.

n : 27% x N

Tabel 3.6.

Interpretasi Daya pembeda

Nilai D	Kategori
$D \leq 0,19$	Kurang
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Cukup
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Baik
$D \geq 0,40$	Baik Sekali

(Arifin, 2009, hlm.274)

Hasil analisis uji daya pembeda instrumen tes membaca pemahaman yang telah diuji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Tingkat Daya Pembeda Instrumen Tes Membaca Pemahaman

Nomor Item Soal	Nilai	Interpretasi
1	-0.168	kurang
2	0.673	baik sekali
3	1.178	baik sekali
4	0.505	baik sekali
5	0.842	baik sekali
6	0.000	kurang
7	0.337	baik
8	0.505	baik sekali

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0.673	baik sekali
10	0.337	baik
11	0.673	baik sekali

Dari uji coba instrumen yang dilakukan pada 11 item kriteria penilaian, dapat disimpulkan bahwa 2 item memiliki daya pembeda yang kurang baik (no.1 dan 6) yang akan dihilangkan, sedangkan 7 item memiliki daya pembeda yang baik sekali (no. 2, 3, 4, 5, 8, 9,11) dan 2 item memiliki daya pembeda yang baik (no.7,10) yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran9.

Menurut Arifin (2009: 270-271) mengemukakan bahwa :

“Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal, perhitungan proporsi tersebut dapat diatur sebagai berikut: (1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau (2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau (3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.”

Komposisi soal yang digunakan sesuai dengan pendapat Arifin (2009: 271) adalah 25% sukar, 50% sedang dan 25% mudah dengan memperhitungkan validitas, reliabilitas, dan daya pembeda instrumen. Maka, dari delapankriteria penilaian yang diambil komposisinya adalah sebagai berikut :

25 % Sukar : Nomor 2 dan 11

50 % Sedang : Nomor 3, 5, 7, dan 9

25% Mudah : Nomor 4 dan 8

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu 1. tahap persiapan, 2. tahap pelaksanaan, dan 3. tahap penyusunan laporan. Penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut dalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian, antara lain:

- a. Studi literature mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

- b. Identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan pembelajaran serta alat dan bahan yang digunakan.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa tes (soal mengenai membaca pemahaman dengan sifat khayal, fiksi yang kategori bacaan cerita anak) dan non tes (lembar observasi).
- d. Menentukan dan memilih sampel dari populasi yang telah ditentukan
- e. Melakukan perizinan tempat untuk penelitian dan tempat untuk uji instrumen.
- f. Menyusun kisi-kisi dan soal untuk membaca pemahaman yang terdiri atas sebelas soal dengan per soalnya memiliki tingkatan kognitif yang berbeda, mulai dari C1 hingga C6 (Taksonomi Bloom).
- g. Membuat pedoman penskoran soal yang akan di uji sehingga akan mudah menentukan skor terhadap jawaban masing-masing peserta didik yang beragam.
- h. Melakukan uji coba instrumen evaluasi yang akan digunakan agar diketahui kualitasnya. Uji coba instrumen evaluasi diberikan kepada siswa yang bukan merupakan anggota dari populasi penelitian, tetapi mempunyai kemampuan yang setara dengan siswa pada populasi penelitian.
- i. Analisis kualitas atau kriteria instrumen evaluasi, yang terdiri atas uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian, antara lain:

- a. Memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dua pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dirumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di kelas V semester 2 yaitu.

Standar Kompetensi :Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

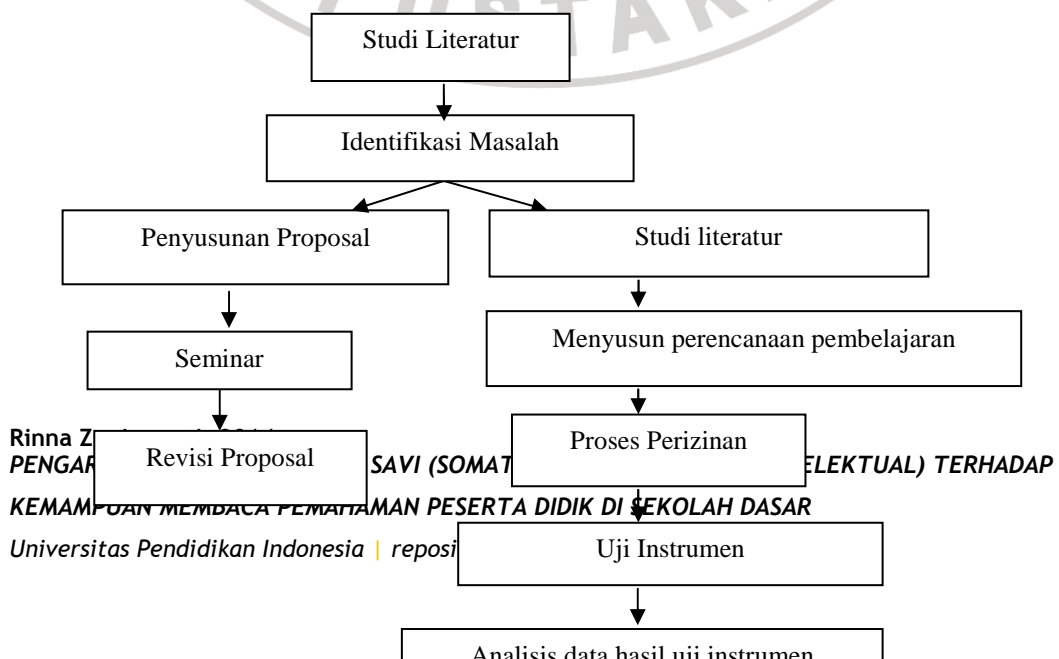
Kompetensi Dasar : Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

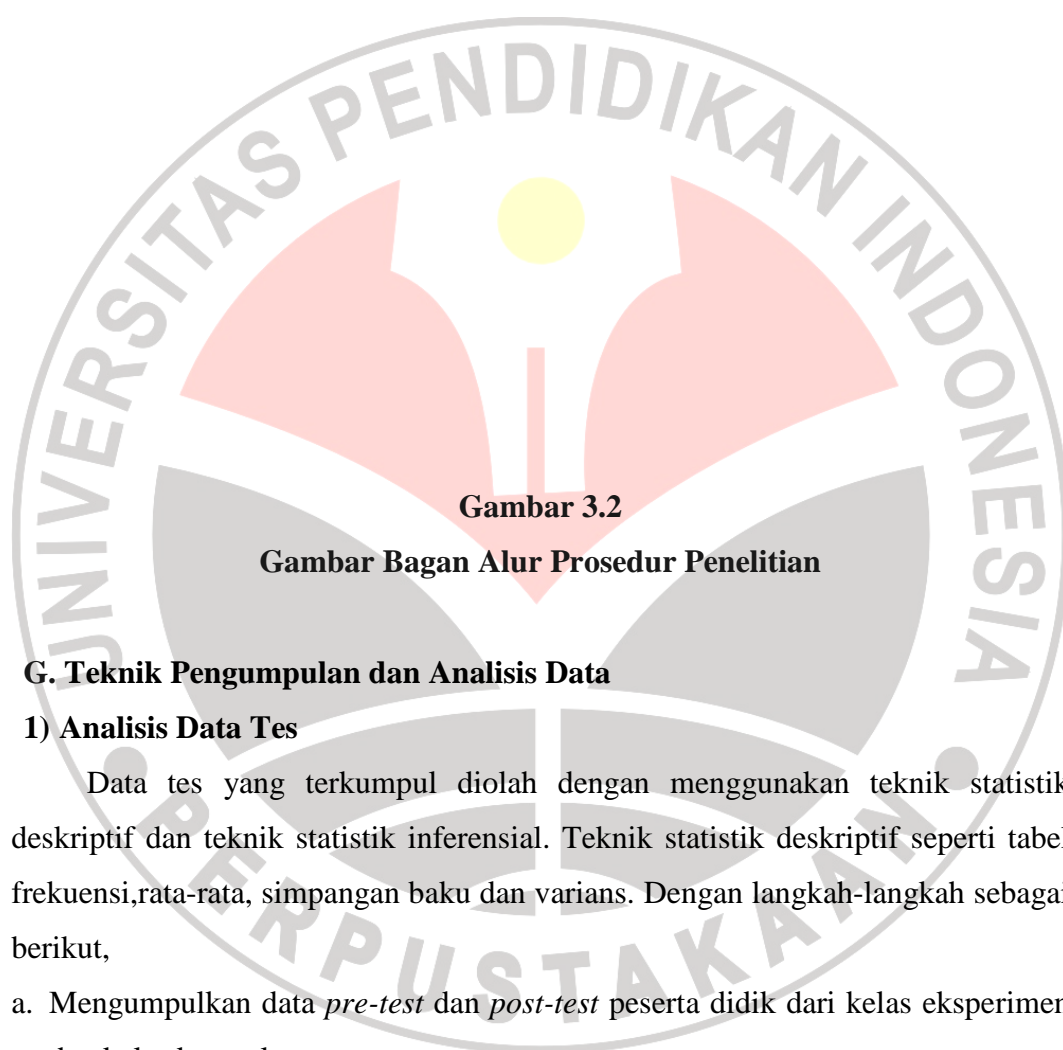
Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Dengan teknik SAVI siswa dapat mudah menjawab soal.
 - 2) Dengan teknik SAVI siswa dapat membaca dengan melibatkan semua indera
 - 3) Dengan teknik SAVI, siswa dapat mengingat isi teks bacaan dengan mudah.
 - 4) Dengan teknik SAVI, siswa dapat menyimpulkan isi cerita
- c. Melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan pembelajaran kelas eksperimen.
 - d. Memberikan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
 - f. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian.

3. Tahap penyusunan laporan

Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggungjawabkan dalam sidang yudisium sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika penulisan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Secara terperinci, prosedur penelitian dapat digambarkan sesuai dengan bagan berikut ini:





Gambar 3.2

Gambar Bagan Alur Prosedur Penelitian

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1) Analisis Data Tes

Data tes yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif seperti tabel frekuensi, rata-rata, simpangan baku dan varians. Dengan langkah-langkah sebagai berikut,

- a. Mengumpulkan data *pre-test* dan *post-test* peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Membuat tabel distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Menentukan skor terbesar dan terkecil. Adapun langkah-langkah yang dilakukan menurut Herrhyanto dan Hamid (2007) sebagai berikut :
- d. Menentukan rentang nilai, dengan menggunakan rumus :

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil

e. Menentukan banyak kelas interval, dengan menggunakan rumus :

Banyak kelas interval (k) = 1 + 3,3 log Rentang

f. Menentukan panjang kelas, dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Keterangan:

p = panjang kelas

g. Membuat tabel distribusi frekuensi.

h. Menghitung nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus data tunggal, yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : mean

$\sum X_i$: jumlah tiap data

n : jumlah data

(Riduwan, 2009, hlm.84)

Nilai rata-rata dapat pula dihitung dengan menggunakan data kelompok, yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan,

\bar{x} : nilai rata-rata

Rinna Zunyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f_i : frekuensi
 x_i : titik tengah interval

(Herrhyanto dan Hamid, 2007, hlm. 43)

i. Menghitung varians

Varians dapat dihitung dengan menggunakan rumus data tunggal yaitu,

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan,

s^2 : varians
 x_i : nilai setiap subjek
 \bar{x} : nilai rata-rata
 n : jumlah subjek

(Herrhyanto dan Hamid, 2007, hlm. 517)

Varians dapat pula dihitung dengan menggunakan data kelompok, yaitu :

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n - 1)}$$

Keterangan :

s^2 : varians
 f_i : frekuensi
 x_i : titik tengah interval
 n : jumlah subjek

(Herrhyanto dan Hamid, 2007, hlm. 522)

j. Menghitung simpangan baku (standar deviasi)

Simpangan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus data tunggal, dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s : simpangan baku

$\sum X$: $x_i - \bar{x}$

n : jumlah subjek

(Riduwan, 2009, hlm. 123)

Simpangan baku dapat pula dihitung dengan menggunakan data kelompok, yaitu :

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan

s : simpangan baku (standar deviasi)

f_i : frekuensi

x_i : titik tengah interval

n : jumlah subjek

(Herrhyanto dan Hamid, 2007, hlm. 522)

Teknik statistik inferensial yang digunakan adalah uji-t yang sebelumnya harus terpenuhi syarat-syarat, seperti populasi berdistribusi normal dan varians dari kelompok yang diselidiki adalah homogen. Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal dapat dilakukan dengan beberapa rumus, adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Dengan statistik data tunggal, yaitu menggunakan rumus uji *Liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel dengan kolom nilai (x), z, F(x), S(x), dan |F(x)-S(x)|.
- Menentukan *z-score* dengan rumus:

$$z = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- z : skor z
 x_i : batas atas kelas interval
 \bar{x} : nilai rata – rata
s : simpangan baku

(Ruseffendi, 1998, hlm.294)

c. Menentukan luas daerah z atau proporsi kumulatif F(x) dengan cara, z tabel + 0,5 (untuk z-score positif) dan 0,5 – z tabel (untuk z-score negatif).

d. Menentukan S(x) dengan rumus:

$$S(x) = \frac{\text{Nomor Data}}{N \text{ (Banyak subjek)}}$$

e. Menentukan nilai |F(x)-S(x)|.

Cari nilai |F(x)-S(x)|terbesar sebagai penguji normalitas.

f. Bandingkan |F(x)-S(x)| dengan nilai kuantil *liliefors* pada tabel, dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai N yang sesuai.

(Riduwan, 2009, hlm.130)

Dengan statistik data kelompok, yaitu menggunakan rumus uji *chi kuadrat* (uji- χ^2), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan
2. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5, dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
3. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Mean}}{s}$$
 (Riduwan, 2009, hlm.161)
4. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurve normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
5. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka yang

berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

6. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden
7. Mencari Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \text{ (Riduwan, 2009, hlm.162)}$$

Keterangan :

χ^2 : *chi kuadrat* hitung

f_o : frekuensi pengamatan

f_e : frekuensi yang diharapkan

8. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Setelah uji normalitas, maka akan diketahui bahwa populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians (uji-F) dengan menggunakan rumus,

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Akdon, 2004, hlm.167)

Kriteria pengujian

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, data tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, data homogen

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas akan diketahui bahwa data normal dan homogen atau tidak, kemudian untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen dilakukan uji perbedaan rata-rata. Sebelum melakukan uji perbedaan rata-rata, perlu dirumuskan terlebih dahulu hipotesis yang akan diuji. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak berbeda)

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

1) Analisis Statistik Parametrik

Analisis parametris dapat dilakukan terhadap data yang memenuhi kriteria, yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Jika data memenuhi kriteria tersebut, maka uji perbedaan rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan t-test. Adapun petunjuk dalam memilih t-test adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010, hlm.139)

- a) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated maupun pooled varians. Untuk mengetahui besarnya t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b) Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen dapat digunakan t-test dengan pooled varians, besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c) Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen dapat digunakan rumus baik separated maupun pooled varians, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.

Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Separated Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2010, hlm.138)

d) Kaidah keputusan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima, H_a ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima, H_0 ditolak.

2) Analisis Statistik Non Parametrik

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi tidak selalu berdistribusi normal, jika populasi tidak berdistribusi normal maka uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan uji non parametrik, yaitu uji *Mann withney*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Kedua sampel digabungkan dan diberi peringkat.
- Hitung U_a dan U_b , dengan cara:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \quad (\text{Sugiyono, 2010: 153})$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

R_1 : Jumlah peringkat 1

R_2 : Jumlah peringkat 2

- Menentukan U_{hitung} yang lebih kecil untuk dibandingkan dengan U_{tabel}
- Jika n_a dan n_b kurang dari sama dengan 20 maka dapat langsung diuji dengan melihat tabel uji *Mann Withney*(U_{tabel})
- Kaidah keputusan

$U_{hitung} < U_{tabel}$ H_0 ditolak, H_a diterima

$U_{hitung} > U_{tabel}$ H_0 diterim, H_a ditolak.

Sedangkan jika n_a dan n_b lebih besar dari 20, maka langkah-langkahnya sebagai berikut ;

- Kedua sampel digabungkan dan diberi peringkat.
- Hitung U_a dan U_b , dengan cara:

$$c) \quad U_a = n_a n_b + \frac{1}{2} n_a (n_a + 1) - \Sigma P_a$$

$$U_b = n_a n_b + \frac{1}{2} n_b (n_b + 1) - \Sigma P_b$$

Keterangan,

n_a : Jumlah sampel A

n_b : Jumlah sampel B

P_a : Jumlah peringkat A

P_b : Jumlah peringkat B

d) Lalu gunakan rumus z sebagai berikut (Ruseffendi, 1998)

$$z = \frac{U - \frac{1}{2}n_a n_b}{\sqrt{\frac{n_a n_b (n_a + n_b + 1)}{12}}}$$

2. Analisis Data Indeks Gain

Perhitungan data nilai indeks gain dilakukan untuk mengetahui kualitas peningkatan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil pretes dan postes. Indeks gain dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

mmMeltzer (2002, hlm.183)

Tabel 3.8.

Interpretasi Indeks Gain

Indeks gain (g)	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Meltzer, (2002, hlm.184)

Setelah menghitung indeks gain, kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji perbedaan rata-rata terhadap indeks gain untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : Tidak ada perbedaan peningkatankemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan teknik SAVI dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik SAVI.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak berbeda)

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a : Ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan teknik SAVI dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik SAVI.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

3. Analisis Data Nontes

a. Lembar Observasi

Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm.93) mengungkapkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 12 Ciseureuh Purwakarta. Penelitian yang dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi) yakni dengan melakukan pengamatan terhadap objek dengan secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Lembar observasi dalam penelitian ini yaitu observasi berstruktur yang telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang disusun secara sistematis. Isi, maksud atau hal apa saja yang harus diamati telah ditetapkan dan dibatasi. Pencatatan data dilakukan terhadap data-data yang sesuai dengan kerangka kerja dengan disediakan kolom centang (muncul/tidak muncul) dalam proses pembelajaran berlangsung yang menerapkan teknik SAVI pada kelas eksperimen (VA) sehingga pengamat tinggal mencentang ada tidaknya, cocok tidaknya, atau sesuai tidaknya. Analisis data lembar observasi ini pula akan mempermudah pembacaan dan penafsiran data yang didapat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berikut di bawah ini format lembar observasi :

No.	Aktivitas Guru	Pertemuan	
		1	2
A	Kegiatan Awal Pembelajaran 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Melakukan apersepsi 3. Memeragakan tepukan dan gerakan dalam kegiatan membaca 4. Guru bertanya mengenai skemata siswa		

Rinna Zuniyawati, 2014
PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(pemahaman peserta didik sebelumnya) terhadap cerita anak yang mereka sudah baca dan pelajari.		
B	Penerapan Membaca Pemahaman dengan Teknik SAVI 5. Memperagakan adegan yang ada dalam teks cerita (somatis) 6. Memberikan beberapa potongan gambar secara tidak runtut kepada peserta didik (visual) 7. Mendengarkan video cerita atau guru mendengarkan peserta didik yang bercerita di depan kelas (auditori) 8. Menjelaskan garis besar cerita dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (intelektual)		
C	Kegiatan Akhir 9. Meninjau kembali / menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa 10. Melakukan evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar		

Keterangan:

✓ : Aspek yang muncul

- : Aspek yang tidak muncul

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan	
		1	2
A	Kegiatan Awal Pembelajaran 1. Mengikuti gerakan dan tepukan dalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru 2. Menjawab tentang cerita anak yang sudah mereka baca dan pelajari.		
B	Penerapan Membaca Pemahaman dengan Teknik SAVI 3. Memperagakan adegan yang ada dalam teks cerita (somatis) 4. Melihat video cerita dan membenarkan potongan gambar secara tidak runtut menjadi runtut dan benar kepada guru (visual) 5. Secara bergantian membacakan teks cerita dengan teman sebangku (auditori) 6. Memberikan kesimpulan cerita secara lisan atau tertulis (intelektual) 7. Menjawab soal dari guru mengenai teks cerita yang sudah dibaca (intelektual)		
C	Kegiatan Akhir 8. Bertanya tentang hal yang belum dimengerti		

Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	selama prose pembelajaran kepada guru. 9. Mengerjakan tugas dari guru 10. Mengumpulkan tugas dari guru		
--	--	--	--

Keterangan:

✓ : Aspek yang muncul

- : Aspek yang tidak muncul



Rinna Zuniyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu